

POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH KABUPATEN MAROSDALAM MENGEMBANGKAN DAYA TARIK OBJEK WISATA PANTAI KURI DI KECAMATAN MARUSU

Tourism Communication Patterns Of The Government Of Maros Regency In Developing The Attraction Of The Kuri Beach Tourism Object In Marusu District

Oleh Asri Muliani

asrimulianinur31@gmail.com

Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia

Andi Mutaqqin M

Andimutaqqin@umi.ac.id

Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

Muhammadidris@umi.ac.id

Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia

Abstract

Indonesia, as an archipelagic country, has the potential to create a large tourism industry because the tourism industry in Indonesia has overgrown. The importance of developing tourism potential for the Maros Regency area is under the regional vision to make Maros a tourist area. He purpose of the study was to find out an overview of how the pattern of tourism communication by the Department of Tourism, Youth and Sports of Maros Regency along with the Nisombalia Village Government and the community. Research methods used is the descriptive qualitative. The results of this study indicate that the pattern of tourism communication so far has been running smoothly due to progress regarding the potential development Kuri beach. There is also some support from either the local government or the local government. The provincial government always facilitates the community by holding training for the people of Dusun Kuri Caddi to utilize the available human resources.

Keywords: *Tourism Communication Pattern, Tourism Development and Kuri Beach.*

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata yang besar, sebab industri pariwisata di Indonesia telah berkembang pesat. Pentingnya pengembangan potensi pariwisata bagi daerah Kabupaten Maros sesuai dengan visi daerah untuk menjadikan Maros sebagai daerah wisata. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana Pola komunikasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros beserta Pemerintah Desa Nisombalia dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi pariwisata sejauh ini sudah berjalan lancar, karena adanya kemajuan tentang pengembangan potensi pantai kuri.. Terdapat juga beberapa dukungan baik dari pemerintah daerah ataupun pemerintah setempat selalu memfasilitasi masyarakat dengan mengadakan sebuah pelatihan kepada masyarakat Dusun Kuri Caddi untuk memanfaatkan SDM yang ada.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi Pariwisata, Pengembangan Pariwisata dan Pantai Kuri*

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata yang besar, sebab industri pariwisata di Indonesia telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya berdampak pada pendapatan devisa Negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran. Kegiatan Pariwisata terjadi apabila ada daerah objek tujuan wisata dan wisatawan, yang dapat membentuk suatu sistem. Bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama dari sisi permintaan dan penyediaan. Sisi permintaan merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan berwisata disebut wisatawan. Sisi penyediaan meliputi komponen transportasi, daya tarik wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penyediaan ini merupakan produk daerah tujuan wisata.

Pantai Kuri telah sering dijadikan tempat wisata oleh masyarakat setempat pada waktu liburan. Namun penataan kawasannya belum tertata baik sehingga masih membutuhkan sentuhan. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang ada di Pantai Kuri. Masalah yang terdapat di Pantai Kuri yaitu tidak mudah memasuki dusun Kuri, diperlukan keseimbangan dan kondisi kendaraan yang prima karena jalan bebatuan 6 tajam yang bergelombang dan berkelok ini, hanya bisa dilewati satu mobil saja, belum lagi jembatan kayu yang jika dilewati harus ekstra hati-hati. Akses jalan yang akan di tempuh jika ke lokasi Pantai Kuri akan memakan waktu 45 menit sampai dengan 1 jam lamanya karena kondisi jalan yang belum memadai dan perlu adanya pembenahan. Oleh karena itu, diperlukan

strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi pariwisata Pantai Kuri, agar nantinya dapat menjadi salah satu potensi destinasi pariwisata terbaik di Kabupaten Maros yang dapat diandalkan dan diminati untuk dikunjungi oleh masyarakat Maros maupun masyarakat pendatang dari luar atau wisatawan.

Kajian Pustaka Pola Komunikasi

Pola Komunikasi Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan ataupun informasi dari seseorang kepada orang lain. Pada perkembangannya pihak penyampai pesan, atau dalam istilah komunikasi di sebut komunikator, dapat berupa sebuah kelompok, atau pun perorangan. Menurut Pace & Paul dalam Ambayoen (2006: 35) analisis pola –pola komunikasi menyatakan bahwa pengaturan tertentu mengenai”siapa berbicara kepada siapa” dan mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi. Ada beberapa macam pola komunikasi, antara lain pola roda, pola lingkaran. Dimana pola roda mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Sedangkan pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis system pengulangan pesan. Selain itu juga terdapat pola lain, yaitu rantai dan bintang (semua saluran). Komunikasi berpola stimulus-respons berbeda dengan komunikasi berpola interaksional. Dalam komunikasi berpola interaksional, kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi sama-sama aktif dan kreatif dalam menciptakan arti terhadap idea tau gagasan yang disampaikan via pesan, sehingga jalannya komunikasi terkesan lebih dinamis dan komunikatif.

Komunikasi Pariwisata

Komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan sesuatu

dareah/subjek wisata akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati objek wisata ke otempat-tempat wisata yang lainnya ,supaya wisatawan tahu tempat yang akan dikunjunginya dan sangat tertarik lagi untuk mendatangi tempat wisata lainnya. 10 Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah bisa dikatakan merupakan suatu gejala yang kompleks di dalam masyarakat. Dalam perspektif modern, komponen pemasaran, destinasi, aksesibilitas, SDM, dan kelembagaan pariwisata, serta elemen-elemen yang ada menjadi kesatuan produk pariwisata disebut destinasi yang dikemas di dalam suatu brand destinasi, sehingga destinasi, aksesibilitas, pemasaran, SDM dan kelembagaan pariwisata menjadi kesatuan produk pariwisata. Komunikasi pariwisata 12 berkembang dengan menyatunya beberapa disiplin ilmu di dalam satu kajian tentang komunikasi dan pariwisata. Kajian komunikasi pariwisata memiliki kedekatan biologis dengan kajian-kajian komunikasi dan pariwisata yang melahirkannya. Komunikasi menyumbangkan teori-teori komunikasi persuasif, teori komunikasi massa, teori komunikasi interpersonal dan kelompok. Sementara pariwisata menyumbangkan field kajian pemasaran pariwisata, destinasi pariwisata, aksesibilitas ke destinasi dan SDM serta kelembagaan kepariwisataan.

Konsep Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan bermanfaat. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu

yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika dalam pengembangannya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik maka dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan wisatawan ataupun masyarakat. Maka dari itu untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat maka perlu pengkajian secara mendalam terhadap semua sumber dan daya pendukungnya.

Kerangka Teori

Teori Komunikasi Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang di

kunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah maupun objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dari suatu objek wisata ke objek wisata lain, agar wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjungi.

Teori Difusi Inovasi

Teori komunikasi difusi inovasi adalah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Sedangkan Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat, terdapat sebuah perubahan nyata yang terjadi. Dari kedua pengertian kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi pariwisata pemerintah Kabupaten Maros dalam mengembangkan daya

tarik objek wisata Pantai Kuri di Kecamatan Marusu ?

2. Bagaimana bentuk pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Kuri di Kecamatan Marusu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Kabupaten Maros dalam mengembangkan daya tarik objek wisata Pantai Kuri di Kecamatan Marusu
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Kuri di Kecamatan Marusu

Metode Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu melakukan observasi melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan naskah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pendapat, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Metode ini digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang belum banyak diketahui. Selain itu, peneliti ingin memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum diketahui. Data penelitian dari metode ini adalah naskah wawancara, catatan lapangan, dan foto dokumentasi lapangan yang diperoleh dalam penelitian Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Kabupaten Maros dalam Mengembangkan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Kuri di Kecamatan Marusu.

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif,

yang mempelajari tentang masalah-masalah akan dikaji dan dianalisis terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri . Permasalahan dari penelitian ini berkaitan dengan komunikasi pariwisata Pemerintah Kabupaten Maros dalam mengembangkan objek wisata Pantai Kuri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang Pemerintah Kabupaten Maros khususnya Dinas 30 Pariwisata, Pemuda dan Olahraga beserta masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Kuri menjadi destinasi wisata yang lebih maju.

Sumber Data

Data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian ini melalui pengamatan wawancara dengan informan yang dianggap penting yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan bidang pariwisata seksi pengembangan destinasi pariwisata sebanyak 3 orang. Pemerintah setempat (Kepala Desa dan Sekretaris Desa Nisombalia Kecamatan Marusu) , Kepala Dusun Kuri dan masyarakat kelompok sadar wisata (Ketua), serta masyarakat lokal yang terlibat dalam komunikasi pariwisata untuk mengembangkan objek wisata di Pantai Kuri.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan kali ini yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang

berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Teknik Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan subjek yakni masyarakat- masyarakat lokal, pengujung dan Pemerintah Kabupaten Maros.

Teknik Dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis dan gambar yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam metode dokumentasi, dokumen yang telah diperoleh akan dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil yang padu dan utuh. Dalam hal ini dokumentasi yang di maksud adalah dalam bentuk foto yang akan di ambil selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan Data Proses Analisis data pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari data, dikumpulkan, kemudian dikoleksi. Peneliti mencari data sebagai sumber yang berhubungan dengan komunikasi pariwisata. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan.

Reduksi Data Membuat catatan yang dimaksudkan adalah gagasan- gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teori yang berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu

dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satuparagraf atau beberapa paragraf.

Observasi langsung di lapangan, sumber yang didapatkan melalui dokumentasi, catatan-catatan mengenai hal yang berkaitan dengan proses adaptasi masyarakat lokal pantai Kuri mengenai pengembangan pariwisata terhadap pemerintah Kabupaten Maros.

Penyajian Data Penyajian data dengan melibatkan langkah-langkah atau penyajian data serta mengorganisasikan kumpulan data, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penentuan kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif, maka penyajian data pada umumnya sangat membantu dalam proses analisis.

Penarikan Kesimpulan Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada display data yang diperoleh, yang kemudian disusun dan diuraikan secara sistematis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah menjawab rumusan masalah, yang telah dirumuskan sejak awal, yakni untuk mengetahui bagaimana komunikasi pariwisata yang dapat mengembangkan objek wisata pantai Kuri.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Kabupaten Maros dalam mengembangkan daya tarik objek wisata Pantai Kuri di Kecamatan Marusu

Proses komunikasi pariwisata yang terjalin antara Pemerintah Daerah

dengan masyarakat untuk mengembangkan daya tarik objek wisata di Pantai Kuri dengan melakukan komunikasi secara langsung atau face to face yang terdiri dari beberapa orang atau kelompok. Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama ini dilapangan bahwa Kepala Desa, Sejauh ini sudah memberikan pelayanan dan memfasilitasi masyarakat dengan baik dan sudah mengembangkan beberapa objekobjek wisata yang ada sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat sekitar pantai. Pembangunan fasilitas seperti gazebo dan jembatan mangrove, yang merupakan penunjang para wisatawan dapat berkunjung dengan nyaman. Hal ini dapat diketahui dari respon masyarakat bahwa terhadap pemerintah desa yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara baik dan dapat mengajak masyarakat bekerjasama dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang ada dan untuk tetap menjaga Pantai Kuri terjaga dan lestari serta Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat khususnya di bidang pariwisata.

Maka dikaitkan dengan teori komunikasi pariwisata yang merupakan proses penyampaian informasi tentang perjalanan ke suatu objek wisata yang akan di kunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dari suatu objek wisata ke wisata yang lain. Proses komunikasi yang terjalin antara Pemerintah setempat dengan masyarakat lokal yaitu melakukan komunikasi secara langsung untuk pengembangan pariwisata dengan cara menyampaikan sistem kerja, ide-ide, masukan-

masukannya terhadap pemerintah setempat ataupun masukannya dari masyarakat lokal. Sistem kerja yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan ataupun pelatihan terhadap masyarakat untuk mengembangkan potensi pantai kudi. Salah satu berjalannya komunikasi yaitu upaya-upaya sistematis terpadu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga dengan masyarakat setempat dalam hal untuk meningkatkan potensi pantai kudi.

2.2 Bentuk Pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Kudi di Kecamatan Marusu

Bentuk pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Kudi dengan mengutamakan kebersihan dan kenyamanan. Masyarakat merasa sangat senang dan sangat mendukung pengembangan potensi Pantai Kudi itu sendiri dengan pihak pemerintah daerah karena setidaknya masyarakat yang berada di sekitaran objek wisata ini mendapat penghasilan meskipun tidak banyak. Dan dengan dilibatkannya masyarakat ini objek wisata Pantai Kudi ini akan tetap terjaga dan berkembang dengan baik. Kerjasama ini dilakukan karena ada tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan objek wisata Pantai Kudi, baik dari pemerintah daerah maupun dari masyarakat, sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan dalam mengembangkan. Mereka saling bekerjasama dalam mengembangkan objek wisata dan menimbulkan kesadaran akan saling memiliki dan rasa tanggung jawab agar objek wisata yang ada akan tetap terjaga dan berkembang dengan baik. Tujuan utama dengan adanya kerjasama ini

untuk memajukan potensi pantai kudi dengan tentunya melibatkan masyarakat. Tentunya Masyarakat lokal sekitar sangat mendukung kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan pantai kudi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Kerjasama yang berjalan baik tentunya dapat memudahkan dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan utama wisata pantai kudi.

keterkaitan antara teori dengan kemajuan pada pengembangan objek wisata. Difusi melibatkan pemerintah daerah untuk melakukan penyebaran ide atau gagasan ke pihak lain seperti masyarakat yang terlibat dalam hal untuk mengembangkan objek wisata pantai kudi dengan menggunakan sistem sosial. Sedangkan inovasi adanya sebuah pembaruan terhadap objek wisata pantai kudi yang nyata. Perubahan inovasi yang terkait dengan adanya sarana dan prasarana terhadap masyarakat maupun wisatawan. Contoh pembaruan yang ada yaitu penyediaan air bersih, dan fasilitas seperti gazebo serta jembatan mangrove. Bentuk pengembangan antara pemerintah dengan masyarakat berupa pembinaan, dan kerjasama pihak akademisi dengan masyarakat berupa kerjasama untuk mencapai tujuan untuk mengembangkan objek wisata pantai kudi. Salah satu gagasan atau ide terbaru yang terjadi dalam proses pengembangan pantai kudi caddi yaitu menghasilkan sebuah produk yang menjadikan ciri khas Dusun kudi caddi dengan mengolah beberapa sumber daya alam menjadi sesuatu yang baru. Produk yang dihasilkan seperti kerupuk rajungan, Terasi bubuk, Sambal ikan betete-bete

dan teh mangrove. Semua produk yang dihasilkan berbahan baku dari hasil laut dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. dapat dilihat bahwa produk yang dihasilkan tersebut merupakan salah satu inovasi untuk membuat sesuatu yang baru agar produk tersebut dikenal sebagai ole oleh khas dusun kuri caddi.

Penutup

Sejauh ini upaya upaya untuk mengembangkan kawasan pantai kuri sudah berjalan lancar, sudah ada kemajuan tentang pembangunan sarana dan prasana yang dapa lebih memuaskan baik untuk masyarakat setempat ataupun para wisatawan. Dukungan baik dari pemerintah daerah ataupun pemerintah setempat selalu memfasilitasi mayarakat dengan mengadakan sebuah pelatihan kepada masyarakat khususnya masyarakat Dusun Kuri Caddi. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dapat dilihat bahwa sejauh ini Pemerintah setempat sudah menggenjot pembangunan di wilayah pantai, dengan adanya gazebo dan sanitasi air bersih.

Daftar Pustaka

Buku

Alwasilah, A. C. 2002. Pokoknya

Kualitatif : *Dasar-dasar*

Merancang dan Melakukan

Penelitian Kualitatif. Jakarta:

Dunia Pustaka Jaya.

Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan*

Pembangunan Destinasi

Pariwisata Konsep dan

Aplikasinya di Indonesia.

Yogyakarta: Gava Media.

Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata Pemasaran dan Brand Destinasi.*

Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros. 2019.

Grafindo Persada Clare A. Gunn,

1988. *Tourism Planning Second*

Edition. Tylor & Francis, New

York J. S. Badudu. 1995.

Nyoman S. Pendit. 2006. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*. Edisi terbaru.

Jakarta. Pradaya Pramita.

R Wayne Pace dan Don F.Faules.

2005.

Komunikasi

Organisasi. Terbitan Remaja

Rosdakarya

Prof.Ir.Kusudianto Hadinoto. 2004.

Perencanaan Pengembangan

Destinasi Pariwisata.

Universitas Indonesia.

Rina M & Neni N 2016. *Strategi*

Pengembangan Pariwisata

dalam Rangka Peningkatan

Pendapatan Asli Daerah di

Kabupaten Kuningan.

Kuningan: Universitas

Kuningan.

Yoeti, Oka A. 2002, *Perencanaan dan*

Pengembangan Pariwisata.

Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Jurnal

Elisabeth Sitepu. 2020. *Strategi*

Komunikasi Pariwisata Dalam

Meningkatkan Minat Berwisata
Di Sumatera Utara, Vol 9.

Farah Alivia Yunita Laoh1 , Agus
Salim 1,2 , Rusneni
Ruslan1.2021. Strategi
Pengembangan Potensi
Pariwisata Di Pantai Kuri Caddi
Desa Nisombalia, Kabupaten
Maros, Vol 1 (2)

Masriana. 2019. Pengembangan
Pariwisata Berbasis Masyarakat
(Community Based Tourism)
Pantai Ide Sorowako,
Kecamatan Nuha Kabupaten
Luwu Timur